

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DAN CERAMAH TERHADAP KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI PUSKESMAS BIATAN LEMPAKE

Oksintia Catur Arpinita¹, Nino Adib Chifdillah², Yona Palin³

^{1,2,3}Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Jl. Kurnia Makmur No.64, Loa Janan Ilir, Samarinda, Kalimantan Timur, 75131

*E-mail: oocyncatur@gmail.com

ABSTRACT

Brushing teeth is an action to clean teeth and mouth from food debris and debris which aims to prevent disease in hard and soft tissues in the mouth. The results of the preliminary study at SDN 001 Biatan Lempake in class V showed that the knowledge of students in the category of needing guidance was 80%. The number of students who have a low level of knowledge presents many students who are not yet skilled in brushing their teeth. This study aims to analyze the effect of health education using demonstration and lecture methods on tooth brushing skills of elementary school students at Biatan Lempake Health Center. This type of research is pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The population used was all students at SDN 001 Biatan Lempake. The number of samples used was 27 students. The sampling technique used was total sampling. Data collection was done with a checklist sheet. Data analysis using Wilcoxon test. The results showed that the skills were very good 7.4%, good 25.9%, sufficient 22.2%, and needed guidance 44.4%. After the intervention was given, it increased to 88.9% excellent, 7.4% good, 3.7% sufficient. Based on the results of the analysis with the Wilcoxon test showed a q-value of 0.000. In conclusion, based on the results of this study, there is an effect of health education using demonstration and lecture methods on tooth brushing skills.

Keywords: *Demonstration, Lecture, Skills, Tooth Brushing*

ABSTRAK

Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun lunak di mulut. Hasil studi pendahuluan di SDN 001 Biatan Lempake

Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pada kelas V menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kategori perlu bimbingan sebanyak 80%. Banyaknya siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mempresentasikan banyaknya siswa yang belum terampil dalam menyikat gigi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah terhadap keterampilan menyikat gigi siswa sekolah dasar di Puskesmas Biatan Lempake. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest design. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa di SDN 001 Biatan Lempake. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 27 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar checklist. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan sangat baik 7,4%, baik 25,9%, cukup 22,2%, dan perlu bimbingan 44,4%. Setelah diberikan intervensi meningkat menjadi sangat baik 88,9%, baik 7,4%, cukup 3,7%. Berdasarkan hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan q -value 0,000. Kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah terhadap keterampilan menyikat gigi.

Kata kunci: Demonstrasi, Ceramah, Keterampilan, Menyikat Gigi

1. PENDAHULUAN

Menurut Laporan Status Kesehatan Gigi Global 2022 dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, tiga dari empat di antaranya tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah, diperkirakan akan terkena penyakit gigi. 514 juta anak di seluruh dunia menderita kerusakan gigi primer, sementara diperkirakan 2 miliar orang di seluruh dunia mengalami karies gigi persisten. Karena meningkatnya urbanisasi dan perubahan kondisi kehidupan, prevalensi penyakit mulut utama meningkat di seluruh dunia (WHO, 2022).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia, karies gigi memengaruhi 80–90% anak di bawah usia 18 tahun, atau berusia 6–12 tahun, di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia. 90% anak usia sekolah di seluruh dunia diperkirakan mengalami karies gigi, dengan Afrika memiliki tingkat terendah. Karies gigi merupakan kondisi kronis yang sering menyerang kaum muda (Zikri et al., 2019).

Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dalam (Ruwanda & Basid, 2019), Menurut WHO, 60–90% anak sekolah di seluruh dunia memiliki gigi berlubang. Sementara itu, anak-anak menyumbang setidaknya 89% kasus karies gigi, menurut data PDGI. Karies gigi terus menjadi masalah kesehatan baik di negara maju maupun negara berkembang.

Menurut statistik dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, Indonesia memiliki angka gigi berlubang, gigi berlubang, dan rasa tidak nyaman pada gigi tertinggi (45,3%). Pada anak muda,

frekuensi gigi berlubang adalah 81,1% pada mereka yang berusia 3–4 tahun 92,6% pada mereka yang berusia 5–9 tahun; dan 73,4% pada mereka yang berusia 10–14 tahun. Gigi berlubang memengaruhi setengah dari 75 juta anak muda di Indonesia, dan persentasenya meningkat setiap tahun. Karena anak-anak cenderung mengunyah makanan dan cairan kapan pun mereka mau, ada bahaya yang signifikan bahwa mereka mungkin mengalami gigi berlubang (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kalimantan Timur menduduki peringkat ke 11 dari 34 provinsi dengan proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar, menjadikannya salah satu provinsi dengan kasus terbanyak di Indonesia. Berdasarkan hasil data Riskesdas tahun 2018 pada masalah gigi rusak/berlubang/sakit, yaitu mencapai 48,0%. Persentase kasus ini lebih tinggi dibandingkan dengan rerata persentase kasus nasional yang sebesar 45,3% (Riskesdas, 2018).

Kabupaten Berau adalah salah satu Kabupaten dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Berau menempati peringkat kedua masalah gigi rusak/berlubang/sakit. Berdasarkan data Riskesdas (2018), 56,08% penduduk Kabupaten Berau mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Karena anak usia sekolah masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, sangat penting untuk memberikan perhatian ekstra dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Karena banyaknya masalah kesehatan yang muncul, terutama di kalangan siswa, tidak mungkin untuk mengatakan bahwa kondisi kesehatan anak saat ini baik.

Karena begitu banyak jenis bakteri yang dapat masuk melalui mulut dan gigi, area ini perlu dijaga kebersihannya. Meningkatkan pengetahuan di antara orang, komunitas, atau kelompok merupakan tujuan dari pendidikan kesehatan agar mereka sadar, bersemangat untuk terlibat, dan mampu terlibat dalam perilaku sehat. Pendekatan pendidikan kesehatan yang menggunakan teknik demonstrasi adalah pendekatan yang ditawarkan oleh para peneliti kepada populasi sasaran. Kemampuan motorik halus anak-anak dapat dirangsang oleh teknik demonstrasi.

Dalam penelitian (Purwaningsih & Khairani, 2023) tentang pendidikan kesehatan gigi dan mulut, termasuk alat peraga untuk mengajarkan cara membersihkan gigi kepada siswa kelas satu SD Nur Cahaya Medan. Kemampuan menggosok gigi dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan gigi dan mulut serta alat peraga 25 orang (71,4%) menunjukkan kemampuan baik, dan 10 orang (28,6%) menunjukkan kemampuan cukup. Sedangkan pada penelitian (Mofu, 2022) di mana temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mencuci tangan anak-anak dipengaruhi oleh konseling menggunakan pendekatan demonstrasi untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Nilai rata-rata keterampilan CTPS 6 langkah sebelum konseling menggunakan teknik demonstrasi adalah 55,47, dan nilai rata-rata setelah konseling menggunakan metode demonstrasi adalah 83,89, yang menunjukkan hasilnya. Dalam penelitian Putri (2020), Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri "X" Kabupaten Ngawi menjadi lebih berpengetahuan dan menerima risiko kesehatan reproduksi terkait seks pranikah sebagai hasil dari ceramah promosi kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Biatan Lempake Kecamatan Biatan Kabupaten Berau diperoleh masalah gusi dan gingivitis pada tahun 2018 sebanyak 397. Untuk data kasus karies gigi pada tahun 2019 sebanyak 67 kasus. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa dokter gigi di daerah tersebut sudah lama kosong dan tidak terdapat perawat gigi. Terdapat 7 Sekolah Dasar yang ada di wilayah kerja Puskesmas Biatan Lempake salah satu SD tersebut yaitu SDN 001 Biatan Lempake.

Dengan menyediakan layanan kesehatan gigi dan mulut, pendidikan kesehatan, dan lingkungan sekolah yang mendukung, Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut semua anak yang terdaftar di sekolah (Kemenkes RI, 2012). Sosialisasi program UKGS, keterlibatan tenaga kesehatan, dan pelaksanaan

UKGS masih kurang. Anak-anak masih kurang mengetahui tempat untuk mencari informasi tentang perawatan gigi dan pemeliharaan kesehatan mulut.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada 20 sampel siswa di SDN 001 Biatan, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur, pada bulan September 2023. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kategori baik sebanyak 10%, kategori cukup sebanyak 10%, dan katagori perlu bimbingan sebanyak 80%. Banyaknya siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mempresentasikan banyaknya siswa yang belum terampil dalam menyikat gigi. Hal ini penting karena pengetahuan adalah faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang. Bakat seseorang meningkat seiring dengan tingkat pengetahuannya. Gigi mulai tumbuh dan berubah antara usia 6 dan 12 tahun, sehingga memerlukan perawatan yang lebih ekstensif. Oleh karena itu, pencegahan kerusakan gigi sejak dini diperlukan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pra-eksperimental. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah dan variabel terikat yaitu keterampilan menyikat gigi dengan benar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 s.d 7 Maret tahun 2024 di SDN 001 Biatan Lempake, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Sebanyak 190 siswa yang terdaftar di SDN 001 Biatan Lempake menjadi kelompok sasaran penelitian. Semua siswa kelas empat merupakan populasi yang dapat dijangkau penelitian ini. Sampel penelitian ini terdiri dari 27 anak kelas empat SDN 001 Biatan Lempake. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi kepada responden secara langsung menggunakan lembar checklist yang ditetapkan peneliti. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon.

3. HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 17 responden atau 63% dari sampel berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar responden sebanyak 16 responden atau 59,3% dari sampel mempunyai orang tua yang bekerja di sektor non kesehatan, dan seluruh responden sebanyak 27 responden atau 100% dari sampel tidak menerima informasi tentang menggosok gigi dari Puskesmas.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden 2024

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	63
Perempuan	10	37
Pekerjaan Orang Tua		
Bidang Kesehatan	11	40,7
Non Kesehatan	16	59,3
Menerima Informasi tentang Menyikat Gigi dari Puskesmas		
Menerima	0	0
Tidak Menerima	27	100

Sumber: Data Primer, 2024

3.2 Identifikasi Keterampilan Menyikat Gigi Saat Pretest dan Posttest

Hasil menunjukkan bahwa distribusi keterampilan saat pretest hampir setengah dari

responden dalam kategori perlu bimbingan sebanyak 12 responden (44,4%). Sedangkan untuk responden sebanyak 24 orang (88,9%) menyatakan mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada saat posttest setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan teknik demonstrasi dan ceramah.

Tabel 2 Distribusi Keterampilan Menyikat Gigi Saat Pretest dan Posttest

Keterampilan	Pretest		Posttest	
	f	%	F	%
Sangat Baik	2	7,4	24	88,9
Baik	7	25,9	2	7,4
Cukup	6	22,2	1	3,7
Perlu Bimbingan	12	44,4	0	0
Total	27	100	27	100

Sumber: Data Primer, 2024

3.3 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Ceramah Terhadap keterampilan Menyikat Gigi

Diketahui bahwa selisih paling besar yaitu sebanyak 22 siswa pada kategori keterampilan sangat baik. Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan ρ -value 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah terhadap keterampilan menyikat gigi responden.

Tabel 3 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Ceramah Terhadap keterampilan Menyikat Gigi

Pendidikan kesehatan Menggunakan metode demonstrasi dan ceramah	Keterampilan				Selisih	Nilai p-value	Ket.
	Pretest		Posttest				
	n	%	n	%			
Sangat Baik	2	7,4	24	88,9	22	0,000	Ada Pengaruh
Baik	7	25,9	2	7,4	-5		
Cukup	6	22,2	1	3,7	-5		
Perlu Bimbingan	12	44,4	0	0	-12		
Jumlah	27	100	27	100			

Sumber: Data Primer, 2024

4. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa 17 siswa, atau lebih dari separuh responden, adalah laki-laki (63%). Dalam industri kesehatan, gender memegang peranan penting dalam memengaruhi pengetahuan dan perilaku sehat. Sutrayitno dan Supriyanto (2023) menjelaskan perempuan memiliki tingkat kesadaran lebih tinggi daripada laki-laki untuk menjaga kesehatan gigi. Kesadaran tersebut akan mendorong pada pencarian informasi yang akhirnya meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan karies. Wanita sering kali mempraktikkan kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Ningsih (2015) dalam Khudrah et al (2022) menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut perempuan lebih unggul dibandingkan laki-laki.

Sebagian besar responden penelitian ini memiliki orang tua yang bekerja pada bidang non kesehatan yaitu sebanyak 16 orang (59,3%). Orang tua merupakan sumber pendidikan pertama dan utama bagi anak, termasuk pada pendidikan kesehatan tentang karies gigi. Rastipati (2023) menyatakan pengetahuan orang tua yang bekerja bidang kesehatan akan menjadi sumber informasi

kesehatan yang tepat bagi anak. Hal ini terkait tugas orang tua untuk mendidik anak, termasuk pada bidang kesehatan. Peran orang tua sangat diperlukan berupa bimbingan, teladan, memotivasi dan memberikan pembelajaran pengetahuan secara sederhana tentang perawatan kebersihan gigi dan mulut serta memberikan fasilitas penunjang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Seluruh responden menyatakan tidak menerima informasi yang diberikan oleh pihak puskesmas mengenai karies, yaitu sebanyak 27 orang (100%). Hal ini dikarenakan puskesmas belum pernah melakukan kegiatan sosialisasi tentang karies. Baik pendidikan formal maupun informal dapat memberikan informasi yang memiliki efek langsung dan jangka pendek yang dapat mengubah atau meningkatkan pengetahuan (Masliha, 2022). Semakin banyak, beragam, dan intensif pemberian informasi, maka semakin baik pula pengetahuan yang akan dimiliki seseorang. Konsep ini sesuai dengan hasil *pretest* dimana responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang karies gigi.

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi, hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai signifikansi keterampilan (0,000) menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dimana hasil uji statistik menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah dan praktik berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan siswa SD tentang cara menggosok gigi di SDN 001 Lempake Biatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardelita et. al, (2023), diklaim bahwa kemampuan menyikat gigi dipengaruhi oleh penggunaan teknik demonstrasi dalam kedokteran gigi dan pendidikan kesehatan mulut. Hal ini juga dijelaskan Afiatna et al (2022) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dan ceramah terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian ini membuktikan penggunaan metode demonstrasi dan ceramah dalam promosi kesehatan mampu meningkatkan keterampilan tentang materi kesehatan. Pendidikan kesehatan itu dapat dikatakan sebagai pemberian wawasan serta pemahaman, perilaku, dan praktik masyarakat dalam melaksanakan pemeliharaan kesehatan (Saputra et al., 2023). Tingkat keterampilan seseorang berkorelasi dengan tingkat pengetahuannya, karena keterampilan merupakan penerapan informasi (Nurdin & Ruhmadi, 2022).

Menurut asumsi peneliti, karena responden dalam kelompok intervensi mendapatkan informasi tertentu dari peneliti, dampak pendidikan kesehatan melalui pendekatan ceramah dan demonstrasi terhadap keterampilan siswa mungkin terjadi. Dengan menggunakan phantom gigi, peneliti menggunakan teknik ceramah dan demonstrasi untuk melaksanakan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi. Setelah terapi, peserta menggunakan phantom gigi untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi yang baik. Media semi-konkret yang menyerupai benda asli disebut phantom gigi. Dengan menggunakan phantom gigi untuk demonstrasi dan ceramah dalam pendidikan kesehatan, siswa dapat melihat dan mendengar dengan jelas susunan gigi. Siswa akan dapat berlatih menyikat gigi dengan benar sendiri dan akan memiliki pemahaman dan pengertian yang lebih baik. sehingga setelah pendidikan kesehatan menggunakan teknik demonstrasi, keterampilan meningkat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki dan memiliki orang tua yang bekerja pada bidang non kesehatan. Seluruh responden tidak pernah menerima informasi yang diberikan oleh pihak puskesmas tentang karies gigi.

2. Sebanyak 12 (44,4%) responden penelitian memiliki tingkat keterampilan yang kurang baik tentang karies gigi pada saat *pretest*. Responden penelitian memiliki tingkat keterampilan yang baik tentang karies gigi pada saat *posttest* sebanyak 24 (88,9).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah terhadap keterampilan menyikat gigi responden dengan ρ -value 0,000.

5.2 Saran

1. Bagi Responden
Tujuannya adalah agar siswa memperoleh pengetahuan lebih dan mampu menerapkan teknik menyikat gigi yang benar dan tepat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Puskesmas
Diharapkan dapat meningkatkan upaya pendidikan kesehatan tentang karies gigi dan demonstrasi sikat gigi pada anak sekolah dasar di wilayah sekolah binaannya.
3. Bagi Institusi
Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan, baik sebagai sumber bacaan maupun sebagai acuan.
4. Bagi Peneliti
Diharapkan penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan hasil penelitian ini dengan menerapkan penelitian eksperimen yang menggunakan metode promosi kesehatan lainnya dan kelompok kontrol sebagai pembanding.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada bapak dan ibu dosen pembimbing atas masukan dan sarannya guna keberhasilan penelitian dan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afiatna, P., Maryanto, S., & Setyoningrum, U. (2022). *Pelatihan Kader dengan Metode Ceramah, Demonstrasi dan Simulasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Lansia di Wilayah RW V Kelurahan Pudukpayung, Banyumanik Semarang*. 5, 188–194.
- Kemendes RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, 44(8), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Khudrah, K., Sukma, A., & Purnama, T. (2022). Status Kebersihan Gigi Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Pasien Ortodontia. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 6–10. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.512>
- Mardelita, S., Keumala, C. R., & Aprillia, A. (2023). Pengaruh Metode Simulasi dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Pada Siswa SDN Gue Gajah Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1), 1–8.
- Masliha, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Sainifik Media Booklet Masayu Menampik Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Kanker Serviks Pada Perempuan Usia Produktif. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(2), 237-249.
- Mofu, R. M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak-Anak Di Kampung Nolakla Sentani Timur. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340*

e-ISSN: 2685-7987, 14(2), 249–254.

- Nurdin, A., & Ruhmadi, E. (2022). Kemampuan Kader Kesehatan dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*.
- Purwaningsih, P., & Khairani, A. I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas I SD Nur Cahaya Medan Selayang. *Jurnal Kesehatan Dan Fisioterapi*, 3(3), 68–77.
- Putri, N. D. A. (2020). *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Rastipati, R., & Wulandari, W. (2023). Pengalaman orang tua dalam pencegahan kejadian Stunting di wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat: Studi Fenomenologi. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 160-166
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 472. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3760>
- Ruwanda, R. A., & Basid, A (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 149-156.
- Saputra, M. K. F., Hedo, D. J. P. K., Irawan, F., Fitriana, N. G., Setyawati, B., Anwari, F., Mudzakir, A. K., Sulung, N., & Wahyuni, T. P. (2023). *Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Gizi Remaja*. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=Oum3EAAAQBAJ>
- WHO. (2022). Oral Health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- Zikri, Z., Yuliati, L. N., & Simanjuntak, M. (2019). Pengaruh Agen Sosialisasi Dan Iklan TV Terhadap Sikap dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(2), 169-180.